

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Definisi penelitian kausalitas menurut Azwar (2017) bahwa penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variable independen (yang mempengaruhi) dan variable dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *attachment* terhadap *marital commitment*.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) : *Attachment*
2. Variabel Dependen (Y) : *Marital Commitment*

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2019) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Marital Commitment*

Marital commitment sebagai keinginan suami dan istri untuk tetap mempertahankan pernikahan baik dalam masa sulit ataupun masa senang, merasa secara moral harus bertahan, dan merasa terbatas agar tetap berada dalam pernikahan. Kemudian skala *marital commitment* ini diukur menggunakan skala *Marital Components of Commitment Scale* (MCC) teori dari Johnson, Caughlin, dan Huston (1999) yang disusun berdasarkan tiga aspek dari *marital commitment* yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

2. Attachment

Attachment adalah suatu ikatan emosional yang terjalin antara individu dengan figur lekat yang terbentuk dari masa awal kehidupan serta berlanjut ke masa dewasa dalam rangka memenuhi rasa aman. Kemudian skala *attachment* ini diukur menggunakan skala *Experiences in Close Relationships – Revised* (ECR-R) skala dari Fraley, Waller, dan Brennan (2000) yang disusun berdasarkan dua dimensi *attachment* yang meliputi *avoidant attachment* dan *anxious attachment*.

C. Populasi Dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan kemudian membuat keputusan. Sementara menurut Azwar (2017) Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian.

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Laki-laki atau Perempuan
- b) Usia 18-25 tahun
- c) Status sudah menikah
- d) Status menikah dengan usia pernikahan minimal enam bulan
- e) Berdomisili Karawang

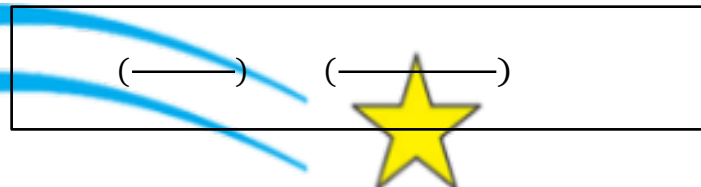
2. Sampel

Menurut Azwar (2018) sampel adalah metode bagian dari populasi, apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Lebih lanjut, untuk memudahkan penelitian proses penyebaran alat ukur, peneliti dibantu oleh responden yang ikut membantu menyebarkan alat ukur kepada responden yang memiliki kriteria yang sama sehingga proses pengambilan data lebih cepat, proses ini disebut dengan teknik *snowball sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *snowball sampling* merupakan teknik yang penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil dan kemudian membesar seperti bola salju, semakin lama semakin membesar.

Adapun teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Wibisono (dalam Akdon & Ridwan, 2013). Hal ini disebabkan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Wibisono:

Gambar 3. 1 Rumus Wibisono



$$\left(\frac{\quad}{\quad} \right) \left(\frac{\quad}{\quad} \right)$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Za/2 = Nilai standar = 1,96

σ = Standar deviasi 25%

E = eror (batas kesalahan = 5%)

Jadi berdasarkan rumus diatas sampel yang diambil sebanyak 96,04 orang.

Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah metode survei kuantitatif dan alat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah skala. Skala adalah alat ukur yang berisikan pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga atribut-atribut tertentu diukur dengan respon dari setiap pernyataan (Azwar, 2019).

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui bantuan *google form*. Terdapat dua skala yaitu *marital commitment* dan *attachment*, dalam skala ini terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* aitem yang mendukung atribut yang diukur sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang

bertentangan atau menolak dengan teori dari atribut yang akan diukur. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Aitem-aitem skala dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban ceklis pada setiap respon pernyataan. Dimana masing-masing setiap jawaban lima butir pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), Netral (N), Tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot sesuai dengan banyaknya *score*. Berikut table distribusi skor aitem:

Tabel 3. 1 Distribusi Skor Aitem

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat sesuai (SS)	5	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

1. *Blueprint Skala Attachment*

Skala yang digunakan adalah skala *Experiences in Close Relationships – Revised* (ECR-R) dari teori Fraley, R. C., Waller, N. G., Brennan, K. A. Skala ini memiliki dua dimensi yaitu *anxious attachment* dan *avoidant attachment*. *Blueprint* ini terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable* dengan total keseluruhan sebanyak 36 aitem.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi *Blueprint Attachment*

No.	Dimensi- Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favourabel	Unfavourable	
1	<i>Anxious attachment</i>	Individu merasa khawatir terhadap hubungannya sehingga individu tersebut mencari kedekatan, kemauan dan perhatian seseorang secara signifikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18	14, 15	18
2	<i>Avoidant attachment</i>	Individu enggan untuk saling bergantung terhadap pasangannya sendiri dan menerapkan indenpedensi dalam hubungan yang mereka jalani.	19, 20, 21, 22, 27, 28	23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	18
Jumlah Aitem					36

2. *Blueprint Skala Marital Commitment*

Skala yang digunakan adalah skala dari *Marital Components of Commitment Scale* (MCC) teori dari Johnson, Caughlin, dan Huston (1999). Skala ini memiliki tiga aspek yaitu, komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural. *Blueprint* ini terdiri dari 39 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable* dengan total keseluruhan sebanyak 42 aitem.

Tabel 3. 3 *Blueprint Skala Marital Commitment*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Komitmen Personal	a. Ketertarikan yang kuat dengan pasangan	1, 2	-	2
		b. Ketertarikan dengan hubungan itu sendiri	3, 4	-	2
		c. Ketertarikan terhadap identitas pasangan	5, 6, 7	-	3
2	Komitmen Moral	a. Menganggap pernikahan sebagai komitmen yang sacral	8, 9, 10	11, 12	5
		b. Memiliki perasaan bertanggung jawab pribadi terhadap orang lain	13, 14, 15, 16	-	4
		c. Adanya konsisten terhadap komitmen yang telah dibangun	17, 18, 19, 20	-	4
		a. Memiliki ketergantungan dan tidak mempunyai <i>alternative</i> yang lebih baik	21, 23, 24, 25, 26	22	6
3	Komitmen Struktural	b. Timbulnya tekanan dari luar lingkungan individu	27, 28, 29, 30, 31, 32	-	6
		c. Rumitnya menghadapi prosedur perpisahan	33, 34, 35, 36, 37, 38	-	6
		d. Terhentinya investasi yang selama ini telah berlangsung	39, 40, 41, 42	-	4
		Jumlah Aitem			

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*. Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Alat ukur dikatakan valid saat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai fungsi ukurannya (Azwar, 2019). Untuk menguji validitas peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau *expert judgment*. Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan *Aiken's V*. Data yang digunakan untuk menghitung *Aiken's V* didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten atau *expert judgement*. Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Berikut rumus Aiken's V sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus Aiken's V

$$\frac{\sum (r - r_o)}{c}$$

Keterangan:

r_o : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Analisis Aitem

Analisis aitem adalah proses menguji respon subjek terhadap aitem yang dibuat dengan maksud menilai kualitas dari aitem-aitem dengan keseluruhannya. Lebih lanjut diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Dalam hal ini Sugiyono (2018) menyatakan bahwa aitem yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda atau daya diskriminasi aitem yang tinggi pula, biasanya syarat minimum yang dianggap memenuhi kriteria atau syarat yaitu $r=0.3$. Apabila aitem mencapai koefisien korelasi $r=0.3$ maka daya pembedaan dianggap memuaskan, akan tetapi apabila jumlah aitem yang dibutuhkan belum memenuhi syarat maka butir instrument tersebut bisa dinyatakan memiliki daya beda atau diskriminasi yang rendah. Uji validitas untuk analisis aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi person dengan menggunakan bantuan SPSS versi 29.0.

3. Reliabilitas

Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam pemeriksaan pengukuran terhadap suatu kelompok yang sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila hasil pengukuran terdapat perbedaan sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan bisa dikatakan tidak reliabel (Azwar, 2016).

Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2016). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas. Koefisien berada rentang 0,00-1,00. Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α). Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan *software* JASP versi 16.4 for windows 64-bit. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach's



F. Teknik analisis data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang mempunyai fungsi untuk menganalisis suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Dengan bantuan *software SPSS versi 29.0 for windows 64-bit*. Sebuah data dikatakan

memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat yakni nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

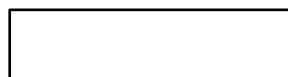
2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *linearity sig* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *linearity sig* $> 0,05$ maka tidak linear. Perhitungan uji linearitas dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 29.0 for windows.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Uji regresi sederhana digunakan pada hubungan fungsional maupun klausul satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *attachment* (X) dengan *marital commitment* (Y). Adapun rumus dari regresi sederhana sebagai berikut:

Gambar 3. 4 Rumus Regresi Sederhana



4. Uji Analisis Tambahan

1). Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2). Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal. Menurut Azwar (2018) menyatakan tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala *attachment* dan *marital commitment* dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3. 4 Kategorisasi

Kategorisai	Rumus
<i>Secure</i>	$X \geq \mu$
<i>Insecure</i>	$X < \mu$

Tabel 3. 5 Kategorisasi

Klasifikasi	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

